

## STRATEGI *READING RECORD* DALAM MEMBANGUN MINAT BACA SISWA DI SD LUQMAN AL HAKIM SURABAYA

Ismi Puput Melati

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : [ismimelati@mhs.unesa.ac.id](mailto:ismimelati@mhs.unesa.ac.id)

Muhamad Sholeh, M.Pd

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : [muhamadsholeh@unesa.ac.id](mailto:muhamadsholeh@unesa.ac.id)

**Abstract:** *The purpose about this research to describe and analyze about (1) librarian strategies in developing reading interest of students at SD Luqman Al Hakim Surabaya; (2) Teacher's strategy in developing students' interest in reading at SD Luqman Al Hakim Surabaya. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data retrieval uses interview, observation, and documentation study techniques. Analysis of the data used is data condensation, data presentation, and data verification. The validity test of the data is done using data source triangulation, technical triangulation, and member check. Check the data wetness using credibility test, transferability test, dependability test and confirmability test. The stages of research conducted by researchers are (1) Preparation stage; (2) Implementation phase; and (3) Report preparation phase. The results of the study can be explained as follows: (1) The strategy of librarians namely librarians has a superior program and supports in developing students' reading interest, the program is a reading record program. The reading record program is a monitoring book for the achievement of reading books by students in the lower classes which is useful for encouraging students to love reading. In addition to the reading record program, librarians also have library services, namely circulation services and audio visual services. (2) The teacher's strategy is that the teacher as homeroom teacher participates in carrying out the reading record in the learning process. In addition, the teacher also monitors students to find out the development of their students, especially the development of students in reading books.*

**Keywords :** *Reading record strategy, Library Program, reading interest.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang (1) strategi pustakawan dalam membangun minat baca siswa di SD Luqman Al Hakim Surabaya; (2) Strategi guru dalam membangun minat baca siswa di SD Luqman Al Hakim Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan *membercheck*. Pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmasi. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti adalah (1) Tahap persiapan; (2) Tahap pelaksanaan; dan (3) Tahap penyusunan laporan. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Strategi pustakawan yaitu pustakawan mempunyai program yang unggul dan menunjang dalam membangun minat baca siswanya, program tersebut yaitu program *reading record*. Program *reading record* adalah buku monitoring pencapaian membaca buku oleh murid di kelas bawah yang berguna untuk mendorong siswa agar gemar membaca. Selain program *reading record*, pustakawan juga mempunyai layanan perpustakaan yaitu layanan sirkulasi dan layanan audio visual. (2) Strategi guru yaitu guru sebagai wali kelas turut serta melaksanakan *reading record* di dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga melakukan monitoring kepada siswanya untuk mengetahui perkembangan siswanya terutama perkembangan siswa dalam membaca buku.

**Kata Kunci:** *Strategi reading record, Program Perpustakaan, minat baca.*

### PENDAHULUAN

Kegiatan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing bangsa. Kegiatan membiasakan membaca buku bisa dilakukan sejak usia dini hal ini penting untuk dilakukan dalam pembentukan karakter

anak di masa yang akan datang. Buku merupakan fasilitas yang dapat membantu mempersiapkan generasi Indonesia yang kuat melalui aspek mengasuh, mengasah emosi dan membangun kecerdasan intelektual, membimbing dan menyediakan perlindungan serta spiritual anak. Fajria (2016) menyampaikan "as a resource, students' quality is frequently

*linked to their reading activity. Activities of learning, research, writing, or discussion strongly link to reading activities. Gaining the latest news or information, by online or printed, should be achieved by students to improve quality of learning.*" Maksud dari yang disampaikan oleh Fajria (2016) adalah sebagai sumber daya, kualitas siswa sering dikaitkan dengan aktivitas membaca mereka. Kegiatan belajar, penelitian, menulis, atau diskusi sangat terkait dengan kegiatan membaca. Memperoleh berita atau informasi terbaru, secara online atau cetak, harus dicapai oleh siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pratiwi (2018) pada CNN Indonesia menyampaikan bahwa "hasil penelitian Perpustakaan Nasional tahun 2017 frekuensi membaca orang di Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu. Sementara jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga sembilan buku per tahun." Hal tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Rossa (2018) pada suara.co "Penelitian tersebut diperkuat dengan sebuah studi yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 mengenai '*Most Literate Nations in The World*', bahwa Indonesia dinyatakan menduduki urutan ke-60 dari 61 Negara, mengenai persoalan minat baca. Berdasarkan hasil studi tersebut minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,01 persen atau satu berbanding sepuluh ribu, yang artinya dari 10.000 orang hanya satu yang rajin membaca".

Data tersebut menunjukkan bahwa minat baca masyarakat masih rendah, sehingga membutuhkan strategi dalam menumbuhkan minat baca. Menurut Puan Maharani Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan "minat baca harus ditingkatkan agar mereka tertarik untuk membaca dan tidak dapat dipaksakan untuk membaca kalau tidak memberi fasilitas buku-buku itu, maka perpustakaan harus mengambil peran yang tepat". Perpustakaan berperan dalam membina dan menumbuhkan minat baca individu karena dengan membaca diharapkan dapat memperoleh informasi dan menambah wawasan dari bahan pustaka (Pratiwi, 2018 pada CNN Indonesia).

Hakim (2017) pada *jatimnews* menyampaikan bahwa "rendahnya minat baca salah satunya terjadi di Kota Surabaya." Menurut Isa Ansori anggota Dewan Pendidikan Jatim dalam *jatim news* menyatakan bahwa rendahnya minat baca terjadi akibat meningkatnya warga

Surabaya pada kegiatan-kegiatan di luar membaca, tetapi masih berkaitan dengan aktivitas pencarian informasi, dengan kata lain warga hanya membaca ketika membutuhkan informasi. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Hotline Pendidikan menyebutkan kegiatan melihat TV di kalangan pelajar sekitar 42 persen, berkaitan dengan internet sekitar 38 persen, selebihnya berkaitan dengan koran dan buku sekitar 20 persen. Potret tersebut menunjukkan bergesernya minat baca masyarakat dari budaya membaca koran dan buku menjadi membaca melalui internet, serta terjadi pergeseran dari budaya membaca ke budaya melihat. Mengenai permasalahan tersebut maka perlu ada strategi dari sekolah untuk membangun minat baca serta membiasakan anak membaca hingga menjadi sebuah karakter.

Salah satu fasilitas penunjang dalam membangun minat baca siswa adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang erat hubungannya dengan kegiatan membaca. Perpustakaan sekolah merupakan layanan khusus dalam lembaga pendidikan yang penting bahkan perpustakaan menjadi jantung dari pendidikan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Pasal 3 menyebutkan "Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa". Peran perpustakaan sangat dibutuhkan dalam membangun minat baca siswa. Selain itu program yang ada dalam perpustakaan juga sangat penting demi menarik minat untuk mengunjungi perpustakaan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 mengenai Standar Nasional Perpustakaan Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah yaitu adanya program-program dalam pelayanan perpustakaan. Salah satu program yang tertera pada peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah Program wajib baca di perpustakaan. Tujuan diadakannya program-program adalah tidak lain untuk membangun minat baca siswa. Tampubolon (1990) dalam Dalman (2013:141) menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut.

Membangun minat baca siswa memerlukan strategi agar dapat terealisasi

sesuai dengan apa yang diharapkan. Strategi yang diperlukan adalah dimulai dari strategi pustakawan dalam pelayanan perpustakaan serta program yang ditawarkan oleh perpustakaan guna menarik minat siswa, serta dibantu dan bekerja sama dengan guru di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di SD Luqman Al Hakim Surabaya, strategi sekolah yang diterapkan yaitu strategi *reading record*, dimana pengertian strategi Menurut George Steiner (Rachmat, 2014:2) yakni strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. dan *reading record* adalah buku monitoring pencapaian membaca buku oleh murid di kelas bawah yang berguna untuk mendorong siswa agar gemar membaca, sehingga strategi *reading record* yaitu aktivitas membaca siswa kelas bawah dengan menggunakan buku monitoring pencapaian membaca guna mencapai tujuan yakni mendorong siswa gemar membaca. *Reading record* ini bisa dikatakan sebuah program, dimana program ini dalam pelaksanaannya melibatkan pustakawan dan guru.

Perpustakaan SD Luqman Al Hakim Surabaya mempunyai perpustakaan yang bernama "Taman Literasi". Taman adalah tempat yang nyaman. Istilah "taman" adalah kebun yang ditanami bunga-bunga atau tempat untuk bersenang-senang. Dalam hal ini, istilah taman literasi adalah sebuah istilah yang dihasilkan guna menyederhanakan istilah perpustakaan senyaman orang ketika berada disebuah taman yang dipenuhi bunga, orang-orang yang berada di perpustakaan penuh kebahagiaan, dan senyuman (Kalida, 2015:10). Sesuai dengan namanya Taman Literasi, perpustakaan di SD Luqman Al Hakim Surabaya mempunyai berbagai program perpustakaan, diantara banyaknya program yang paling menarik yakni *reading record*. *Reading record* ini merupakan program *library class* yang didalamnya terdapat materi *reading record*, dimana tujuan program ini berguna untuk mendorong siswa agar gemar membaca, sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala perpustakaan sebagai berikut:

"Program *library class* merupakan pembelajaran perpustakaan yang didalamnya terdapat *Reading record* bagi siswa kelas 1-3. Untuk *Reading record* memiliki jadwal tersendiri, untuk semester ini *Reading record*

kelas 1 dan 3 diberikan tanggung jawabnya kepada wali kelas, sedangkan kelas 2 merupakan tanggung jawab perpustakaan."

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh waka akademik sebagai berikut:

"*Reading record* adalah buku monitoring pencapaian membaca buku oleh murid di kelas bawah. Buku ini bertujuan untuk mendorong kegemaran membaca, memantau perkembangan kemampuan membaca dan mengetahui antusiasme terhadap buku bacaan. Untuk tahap berikutnya di kelas 2 dan 3 siswa sudah diharapkan mampu menuliskan apa yang dibaca dengan pantauan guru dan orang tua."

Lia Agustin menyampaikan "program perpustakaan ini merupakan inisiatif dari pustakawan sendiri berbekal dengan pengalaman karena dari pihak sekolah menyerahkan seluruhnya kepada pustakawan dengan didampingi waka akademik dalam mengelola perpustakaan".

Perpustakaan SD Luqman Al Hakim Surabaya selain mempunyai berbagai program, perpustakaan juga mempunyai layanan perpustakaan diantaranya yaitu layanan sirkulasi dan layanan audio visual. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan pustakawan yakni dengan melaksanakan program *reading record* di perpustakaan sekolah dengan jadwal yang sudah tersedia dengan memanfaatkan layanan yang disediakan perpustakaan untuk menambah ketertarikan siswa.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam membangun minat baca siswa yakni terdapat pada proses pembelajaran, dimana guru harus bisa memainkan peran sebagai motivator agar siswa menjadi bersemangat untuk membaca banyak buku-buku penunjang. Lia Agustin juga mengungkapkan

"guru melakukan pendampingan pada program *reading record* untuk kelas 1-3. *Reading record* pada kelas 1 membiasakan siswa setiap hari membaca buku, setelah buku yang dia baca atas pendampingan

orangtua di rumah, itu ditulis di buku *reading record* setiap hari itu kita bisa pantau buku apa yang dia baca, berapa banyak halaman yang dia baca, tokohnya siapa. Di kelas 2 dia sudah mulai meringkas cerita yang dia ingat dia tulis, untuk kelas 3 dia sudah bisa meringkas semuanya dan dia bisa menambah sendiri ceritanya.”

Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa program *reading record* yang ditujukan untuk siswa kelas 1-3 merupakan cara dari pustakawan untuk mengenalkan siswa pada buku serta membiasakan siswa untuk suka membaca sejak kecil, dalam pelaksanaan program tersebut juga melibatkan guru, terutama pada saat di kelas di dalam pembelajaran. Sehingga dari berbagai hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Strategi *Reading Record* Dalam Membangun Minat baca Siswa Di SD Luqman Al Hakim Surabaya”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus, karena keunikannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Riyanto (2007: 108) yaitu rancangan penelitian studi kasus menekankan pada lokasi atau subyek tertentu yang memiliki keunikan tertentu yang berbeda dengan subjek pada umumnya. Lokasi penelitian dilakukan di SD Luqman Al Hakim Surabaya yang beralamatkan di Jalan Kejawan Putih Tambak VI Nomor 1 Mulyorejo Surabaya.

Dalam melakukan pengumpulan data di tempat penelitian, kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai instrumen kunci. Dimana peneliti berperan sebagai pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yakni Strategi Pustakawan dalam membangun minat baca siswa di SD Luqman Al Hakim Surabaya. Strategi Guru dalam membangun minat baca siswa di SD Luqman Al Hakim Surabaya. Langkah selanjutnya yakni peneliti membuat catatan lapangan yang berfungsi dalam melakukan analisis data.

Informan dalam penelitian di SD Luqman Al Hakim Surabaya adalah waka akademik, kepala perpustakaan, guru dan siswa. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah waka akademik dan

kepala perpustakaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, teknik observasi partisipatif, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:31) yaitu *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (Penyajian data) dan *Conclusion Drawing/verifying*.

Setelah melakukan teknik analisis data, peneliti melakukan uji keabsahan data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:512) meliputi uji *credibility* (validitas internal), meliputi Triangulasi teknik, triangulasi sumber serta *membercheck*; uji *transferability* (validitas eksternal); uji *dependability* (reliabilitas); uji konfirmabilitas (objektivitas). Tahap-tahap penelitian menggunakan Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan, Tahap penyusunan laporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pustakawan dalam Membangun Minat Baca Siswa di SD Luqman Al Hakim Surabaya**

Strategi dalam dunia pendidikan penggunaannya lebih mengarah pada konsep strategik dan lebih mengefektifkan pada pengalokasian sumber daya yang ada. Menurut Sagala (2013:128) proses dalam menentukan tujuan-tujuan strategik dikembangkan dengan berbagai macam konfigurasi kekuatan dari dalam dan luar organisasi, misalnya kepala sekolah dan guru, asosiasi guru, *stakeholders*, peserta didik dan orang tua peserta didik, supplier kebutuhan sekolah, pemerintah pusat dan provinsi serta pemerintah kabupaten/kota kemudian kelompok-kelompok sosial yang menaruh perhatian terhadap program sekolah. Sesuai dengan pernyataan Sagala (2013:128), di SD Luqman Al Hakim Surabaya menerapkan dalam proses menentukan tujuan strategik dengan cara mengikutsertakan kepala sekolah, waka akademik, pustakawan, guru serta orangtua dalam menjalankan salah satu program perpustakaan yang merupakan program sekolah.

SD Luqman Al Hakim Surabaya dalam menjalankan program sekolah, membentuk kelompok-kelompok atau membagi tugas untuk melaksanakan program. Sebagai contoh waka akademik merupakan kelompok yang bertugas di bidang akademik dimana bidang akademik

mempunyai kewenangan dan tanggung jawab di bidang perpustakaan, maka waka akademik dan anggota kelompoknya wajib untuk menjalankan program perpustakaan, begitu juga dengan waka di bidang lainnya. Hal tersebut bisa juga disebut sebagai langkah strategi dalam bentuk kelompok alternatif untuk mencapai tujuan sekolah, sesuai dengan yang disampaikan oleh Gaffar dalam Sagala (2013:137) langkah dalam proses manajemen strategik sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategik yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah kelompok alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.

Menurut Schendel dan Hofer (Sagala, 2013:139) implementasi strategi dicapai melalui alat administrasi yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang salah satunya yaitu struktur yakni siapa yang bertanggung jawab terhadap apa, kepala sekolah bertanggung jawab kepada siapa. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan implementasi pelaksanaan program sekolah di SD Luqman Al Hakim sudah jelas dan sudah ada yang bertanggung jawab dengan melihat dari pembagian kelompok-kelompok atau waka, misalnya untuk waka akademik bertanggung jawab terhadap program perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut, perencanaan program perpustakaan di SD Luqman Al Hakim Surabaya dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Dimulai dari Pengelola Sekolah yaitu kepala sekolah dan waka, membuat RKJM (Rencana Kerja Jangka Panjang), dan setiap tahun membuat arah kebijakan program yang disosialisasikan kepada seluruh pegawai dan guru. Setelah memahami arah kebijakan maka masing-masing bagian, salah satunya divisi perpustakaan akan membuat program kerja. Program yang dibuat harus dipresentasikan di depan seluruh pegawai saat rapat kerja untuk mendapatkan masukan, dan di saat pleno pengelola sekolah akan memberikan keputusan persetujuan atas seluruh program sehingga semua program sekolah waka akan terlibat dari awal saat perencanaan dibuat. Untuk ide dan inisiatif program-program berasal dari pengelola, guru atau tim perpustakaan.

Pengelola perpustakaan terdiri atas kepala perpustakaan dan tenaga perpustakaan. Kepala perpustakaan adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan

perpustakaan. Tenaga perpustakaan bertugas di bagian layanan teknis, layanan pembaca, atau tata usaha. Bagian layanan teknis bertanggungjawab mulai dari pengadaan bahan pustaka sampai proses pembuatan kartu katalog. Sementara bagian layanan pembaca bertanggung jawab pada kegiatan layanan di semua lini mulai dari peminjaman buku, layanan referensi, dan layanan penelusuran informasi (Barnawi, 2012:176-182). Sesuai dengan yang disampaikan oleh Barnawi, di perpustakaan SD Luqman Al Hakim Surabaya mempunyai pengelola perpustakaan, dimana terdapat kepala perpustakaan dan petugas perpustakaan. Dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan SD Luqman Al Hakim Surabaya secara struktur sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan yang disampaikan oleh Desy Ery dani, dkk (2008), agar organisasi perpustakaan berjalan dengan baik, pemimpin perlu memperhatikan aspek-aspek yaitu penentuan tujuan perpustakaan, perumusan tugas pokok perpustakaan, rincian kegiatan, dan pengelompokan kegiatan kerja.

Kegiatan layanan perpustakaan merupakan inti dari seluruh kegiatan perpustakaan. Layanan perpustakaan berfungsi mendekatkan pembaca dengan bahan pustaka yang dibutuhkan dan diminati oleh pengunjung (Hartono, 2016:181). Hal ini sesuai dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Ahmad Sabil (2016). Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan pengelolaan layanan perpustakaan dapat meningkatkan minat baca siswanya, pelayanan yang dimaksud yakni dimulai dari pelayanan program perpustakaan hingga layanan perpustakaan seperti layanan sirkulasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Khaled Al-Nafisah dan Rae'd (2011) menunjukkan bahwa beberapa hambatan yang menghambat upaya membaca siswa yakni kunjungan yang jarang terjadi di perpustakaan, ketidakmampuan untuk mendapatkan buku dengan cepat, tidak tersedianya bahan bacaan.

Di perpustakaan SD Luqman Al Hakim Surabaya sendiri selain program perpustakaan yang beragam juga mempunyai layanan perpustakaan yaitu layanan sirkulasi dan layanan audio visual. Layanan sirkulasi meliputi layanan peminjaman dan pengembalian buku, sedangkan layanan audio visual meliputi layanan untuk memberikan tontonan cerdas kepada siswa yang berkunjung di perpustakaan.

Perpustakaan tentunya mempunyai sebuah program. Menurut Suhendar (2014:198)

program perpustakaan biasanya lebih memfokuskan pada meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan temuan penelitian program perpustakaan di SD Luqman Al Hakim yang unggul yakni *reading record*. *Reading record* ini merupakan program membaca yang berguna untuk mendorong siswa agar gemar membaca.

Alasan tercetusnya ide membuat program *Reading record*, yaitu Kelas bawah harus mempunyai kemampuan dasar calistung yang kuat sebagai dasar di kelas-kelas berikutnya. Di kelas satu juga banyak siswa yang belum lancar membaca sehingga dibutuhkan program yang membantu untuk mempercepat kemampuan membaca disamping untuk melakukan pembiasaan membaca sejak dini baik di sekolah maupun di rumah. Tujuan utama dari program *Reading record* ini yaitu melatih kemampuan membaca menulis siswa

Program *reading record* tersebut tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan perpustakaan yang mempunyai fasilitas lengkap dan memadai. Fasilitas perpustakaan SD Luqman Al Hakim Surabaya sudah hampir lengkap yaitu meliputi ruang audio visual, ruang referensi, ruang baca dan fasilitas lainnya yang menunjang kenyamanan siswa dalam membaca di perpustakaan. Selain itu perpustakaan SD Luqman Al Hakim Surabaya mempunyai 2 gudang, yaitu gudang kotor dan gudang bersih. Gudang bersih berisikan buku-buku yang rusak dan stok buku paket, sedangkan gudang kotor untuk buku-buku tempo dahulu dan kardus-kardus

Disamping itu perpustakaan SD Luqman Al Hakim mempunyai koleksi buku yang beragam guna menunjang pembelajaran serta program *reading record*. Koleksi buku di perpustakaan SD Luqman Al Hakim meliputi karya umum yakni cerita anak bergambar seperti cerpen dan komik, ilmu murni seperti filsafat, agama, sosial, Bahasa, sains, teknologi, kesenian sastra, geografi, sejarah dan referensi. Dari keseluruhan koleksi yang paling mendominan yaitu karya umum

Hambatan dalam program *Reading record* yaitu dari siswanya sendiri yang masih kurang dalam membaca dan menulis. Kondisi minat baca siswa di SD Luqman Al Hakim Surabaya sudah tinggi, dilihat dari hasil *Reading record* dan data pengunjung dan peminjaman siswa. Dalam membangun minat baca siswa melibatkan peranan dari semua pihak seperti wali kelas, orangtua dan siswa.

Apresiasi dari wali murid mengenai program perpustakaan, yaitu orang tua sangat apresiatif terhadap program perpustakaan baik sebagai orang tua atau sebagai komite sekolah. Dukungan dari orang tua dibuktikan dengan antusias untuk mengikuti program untuk keluarga seperti lomba perpustakaan keluarga waqaf buku, dll. Komite sekolah juga menjadi sponsor utama untuk memberikan dukungan dana. Jika ada masukan dari orang tua tentunya sangat dibutuhkan untuk perbaikan program ke depan.

### **Strategi Guru dalam Membangun Minat Baca Siswa di SD Luqman Al Hakim Surabaya**

Pelaksanaan *reading record* di SD Luqman Al Hakim Surabaya tidak hanya dilakukan ketika bersama pustakawan saja, akan tetapi juga dilaksanakan di kelas sesuai dengan yang dirancang oleh guru di dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan program *reading record* merupakan salah satu tanggung jawab dari guru atau wali kelas kelas 1 hingga kelas 3 sehingga wali kelas bisa melaksanakan *Reading record* di awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran di kelas maupun di perpustakaan, jika ada waktu. Begitu juga dengan kelas 3 pelaksanaan *Reading record* bergantung pada wali kelasnya.

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya (Uno, 2011:69). Guru dalam memberikan pengajaran perlu dilakukan secara menarik agar siswa lebih bergairah untuk menjalankan proses belajarnya. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai kebutuhan, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan kaku, searah dan membosankan siswa (Agung, 2010:60).

Berdasarkan hasil penelitian Guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam membangun minat baca siswa di SD Luqman Al Hakim Surabaya. Guru tidak bisa lepas dari proses pembelajaran, sebelum melakukan pembelajaran guru tentunya melakukan perencanaan pembelajaran. Di SD Luqman Al Hakim Surabaya, guru selain melakukan perencanaan pembelajaran, guru juga melakukan perencanaan aktivitas menulis siswa atau *reading record* di dalam proses pembelajaran.

Guru dalam melaksanakan pengajaran memerlukan sebuah strategi. Strategi dapat

dikatakan sebagai penentu keberhasilan maupun kekurangberhasilan pengembangan kreativitas guru sehingga harus dirancang dan dipikirkan. Melalui penentuan strategi, guru dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan untuk menggunakan dan mengembangkan bentuk strategi tertentu. Pengembangan strategi kreativitas dalam konteks guru perlu mengacu pada tugas dan fungsi utama sebagai pengajar. Upaya memadukan makna mengajar dan belajar siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru, harus tercermin di dalam penyusunan program kerja disertai dengan seperangkat strategi yang tepat (Agung, 2010:68).

Mekanisme *Reading record* di SD Luqman Al Hakim Surabaya yakni, wali kelas/partner membagi tugas membaca buku dari perpustakaan kelas atau siswa diminta meminjam dari perpustakaan pusat. Target kelas 1-2 wajib membaca minimal 20 buku, kelas 3 sebanyak 25 buku. Tiap triwulan rekap membaca dilaporkan ke bagian akademik. Buku dibawa pulang dan dibaca di rumah (bagi yang sudah bisa membaca), atau dibacakan bagi yang belum bisa membaca). Bagi kelas 2 dan 3 setelah membaca, murid menuliskan kembali dengan bahasa sendiri. Setelah selesai kegiatan ini dicatat dan ditandatangani orang tua di buku *Reading record*. Sebelum memberi tugas membaca buku baru, walas/partner mengevaluasi kegiatan membaca siswa dan membubuhkan tandatangan pada kolom yang disediakan. Sewaktu-waktu guru meminta beberapa murid untuk bercerita di depan kelas tentang isi buku yang telah dibaca.

Peran wali kelas dalam *Reading record* di SD Luqman Al Hakim Surabaya yaitu melakukan monitoring serta bimbingan kepada siswanya apabila ada yang mengalami kesulitan, misalnya kesulitan dalam mencari nama pengarangnya, lalu setelah siswa mengerjakan *Reading record*, wali kelas harus mengoreksi hasil tulisan siswa mengenai EYD dan lainnya setelah itu diparaf.

Dampak dari *Reading record* di SD Luqman Al Hakim Surabaya pada siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan *Reading record* membuat siswa terpacu untuk memperlancar kemampuan membaca, Karena selain dipantau oleh guru juga dilakukan bersama orang tua. Untuk anak-anak yang belum lancar membaca tentu dipikirkan sesuai tujuannya untuk memperlancar membaca. Untuk siswa yang sudah lancar bisa memilih buku sesuai minatnya. Dengan kebiasaan membaca

yang terbangun tentunya akan mempengaruhi kemampuannya memahami berbagai pengetahuan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa pernyataan sebagai simpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi Pustakawan dalam Membangun Minat Baca Siswa di SD Luqman Al Hakim Surabaya. Perpustakaan SD Luqman Al Hakim Surabaya mempunyai program unggul yakni *reading record*. *Reading record* merupakan buku monitoring pencapaian membaca buku oleh murid di kelas bawah yang berguna untuk mendorong siswa agar gemar membaca. Tercetusnya ide membuat program *Reading record*, yaitu kelas bawah harus mempunyai kemampuan dasar calistung yang kuat sebagai dasar di kelas-kelas berikutnya. Tujuan utama dari program *Reading record* ini yaitu melatih kemampuan membaca menulis siswa. Mekanisme *Reading record* itu pada jenjang tiap kelas berbeda, yang pertama yaitu *Reading record* pemula untuk siswa kelas 1, kedua lanjutan, ketiga cerita mandiri. Untuk kelas 1 yaitu meringkas dengan sederhana yaitu hanya judul buku, berapa banyak halaman yang dibaca, dan tokoh dalam bacaan. Untuk siswa kelas 2, mulai meringkas cerita, dari apa yang dibaca siswa. Untuk kelas 3, sudah bisa meringkas semuanya dan siswa bisa menambahkan sendiri ceritanya. Hambatan dalam program *Reading record* yaitu dari siswanya sendiri yang masih kurang dalam membaca dan menulis. Selain adanya program tersebut, pustakawan dalam membangun minat baca siswa dilakukan melalui layanan perpustakaan, yaitu layanan sirkulasi dan layanan audio visual.
2. Strategi Guru dalam Membangun Minat Baca Siswa di SD Luqman Al Hakim Surabaya. Pelaksanaan *reading record* di SD Luqman Al Hakim Surabaya tidak hanya dilakukan ketika bersama pustakawan saja, akan tetapi juga dilaksanakan di kelas sesuai dengan yang dirancang oleh guru di dalam proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam membangun minat baca siswa di SD Luqman Al Hakim Surabaya. Mekanisme *Reading record* di SD Luqman Al Hakim

Surabaya yakni, wali kelas/partner membagi tugas membaca buku dari perpustakaan kelas atau siswa diminta meminjam dari perpustakaan pusat. Peran wali kelas dalam *Reading record* di SD Luqman Al Hakim Surabaya yaitu melakukan monitoring serta bimbingan kepada siswanya apabila ada yang mengalami kesulitan. Dampak dari *Reading record* di SD Luqman Al Hakim Surabaya pada siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan *Reading record* membuat siswa terpacu untuk memperlancar kemampuan membaca, sehingga siswa menjadi lebih sering untuk membaca buku.

### SARAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran yang ditujukan bagi:

1. Bagi Kepala Sekolah  
Kepala sekolah sebagai penanggung jawab program, hendaknya selalu melakukan monitoring secara langsung mengenai program perpustakaan. Monitoring yang perlu dilakukan salah satunya yaitu dengan melakukan observasi pelaksanaan program secara langsung, guna mengetahui apa yang perlu diperbaiki dan dipertahankan.
2. Bagi Wakil Kepala Bidang Akademik  
Wakil Kepala Bidang Akademik selaku penanggung jawab perpustakaan dan perancang program perpustakaan, hendaknya terus melakukan pelaporan secara rutin kepada kepala sekolah agar pelaksanaan program terkontrol dengan baik.
3. Bagi Guru  
Guru adalah elemen penting dalam pelaksanaan program perpustakaan khususnya *reading record*, selain tugas guru dalam kelas melakukan pengawasan akan tetapi guru juga harus bisa mengarahkan siswanya, serta guru dalam pelaksanaan *reading record* tidak menyampingkan mata pelajaran yang sesungguhnya.
4. Bagi Pustakawan  
Pustakawan juga merupakan elemen terpenting dalam program, karena keseluruhan program perpustakaan sebagian besar merupakan tanggung jawab pustakawan. Pustakawan hendaknya melakukan evaluasi kecil pada setiap

harinya setelah selesai program, hal ini diharapkan agar program bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya hendaknya memfokuskan pada evaluasi program literasi semacam ini. Bagaimana bentuk evaluasi program dan bagaimana hasil dari evaluasi tersebut.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Al-Nafisah, Khaled dan Rae'd Abdulgader Al-Shoman. 2011. *Saudi EFL Students reading interests*. Journal of King Saud University-Languages and Translation. Vol. 23.
- Barnawi dan Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Desy Ery Dani, dkk. 2008. *Pembentukan Karakter Anak melalui Kegiatan Mendongeng*. Jurnal Humanika. Vol 17 hal 4.
- Fatmasari, Fajria. 2016. *A Study of Reading Interest to English Literature in ESP Classroom*. International Journal of English Language Teaching and Linguistics. Vol. 1. No. 1.
- Hakim, Abdul. 2017. Bergesernya Minat baca Warga Surabaya (online) tersedia: <https://jatim.antaranews.com/berita/196917/bergesernya-minat-baca-warga-surabaya>, diakses pada 30 November 2018.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kalida, Muhsin. 2015. *Capacity Building Perpustakaan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Miles, Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, a Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah.



- Pratiwi, Priska Sari. 2018. *Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Rendah* (online) tersedia: <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282-285982/minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah>, diakses pada 16 November 2018.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya:Unesa University Press.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Rossa, Vania. 2018. *Miris, Minat Baca Masyarakat Indonesia Hanya 0,01 Persen* (online) tersedia: <https://www.suara.com/lifestyle/2018/02/21/173000/miris-minat-baca-masyarakat-indonesia-hanya-001-persen>, diakses pada 30 November 2018.
- Sabil, M. Ahmad. 2016. *Pengelolaan Pelayanan Pengguna Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca di SMA Panca Marga 1 Lamongan*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, Yaya. 2014. *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan: Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.